Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah salah satu masa yang dilewati oleh individu. Sebagai individu yang beranjak menuju masa dewasa, tentunya frekuensi interaksi sosial akan meningkat. Bahkan, remaja tidak hanya melakukan interaksi sosial dengan lingkungan keluarga, tetapi juga melakukan hubungan sosial di luar lingkungan

Masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. Menurut Santrock (2003) remaja akhir berada di rentang usia 18 tahun – 22 tahun. Remaja berusaha untuk menemukan jati dirinya dengan proses mencari dan bergabung dengan teman-teman sebaya karena merasa senasib (Saputro & Soeharto, 2012). Adapun diantara berbagai pola hubungan dengan teman sebaya, terdapat salah satu pola hubungan interpersonal yang sangat istimewa yaitu persahabatan.

Menurut Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa persahabatan adalah hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti dilakukan pada tanggal 30 september 2016 dengan dua orang mahasiswa dengan inisial "YO" dan "YI" :

> *"Yang paling sering kami lakukan palingan kakak kami Hangout, tidur bareng, pakai baju bareng, semua kesenangan dan yang sifatnya menyenangkan dll"*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

> *"Banyak hal yang saya bagi dan saya lakukan dengan sahabat saya, seperti jalan-jalan, pergi nonton, makan, travelling dadakan yang kami lakukan dan semuanya tidak hanya kesenangan semata, tapi disaat sahabat saya sedih saya juga siap untuk jadi tempat dia bersandar, dan begitu pula sebaliknya."*

Persahabatan berperan penting dalam menggambarkan kebutuhan interpersonal selama masa remaja. Dengan persahabatan, seorang remaja akan memperoleh teman untuk bergaul, sehingga akan dapat mengembangkan keterampilan sosial, konsep diri, harga diri, dan akan memperoleh dukungan emosional bila menghadapi suatu masalah. Nilai-nilai spesifik seperti kepercayaan, keterbukaan, saling berbagi suka dan duka, belajar mengatasi konflik secara efisien dan sebagainya terdapat juga di dalam persahabatan (Rahmadi, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2014) fenomena kualitas persahabatan menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja akhir pernah mengalami perselisihan dengan sahabatnya dengan penyebab yang bermacam-macam, antara lain: kesalahpahaman sehingga menyebabkan miskomunikasi, perbedaan pendapat, bercanda disaat yang tidak tepat, sehingga menyinggung perasaan sahabat, sahabat yang ingkar janji, adanya rasa persaingan seperti iri dengan kesenangan sahabat, kurang memahami sahabat, tidak bisa pengertian, sensitifitas masing-masing, kurang peka terhadap kondisi dan perasaan sahabat, dan lebih dekat dengan satu orang sahabat sehingga muncul kecemburuan dari sahabat yang lain. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti dilakukan pada tanggal 30 september 2016 dengan dua orang mahasiswa dengan inisial "NC" dan YI:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

"Dalam menjalin persahabatan saya terbuka dan kami saling jujur dalam menjalani hubungan kami, tapi semenjak sahabat saya memiliki sahabat baru dan lebih sering dengan sahabat yang baru, ini membuat saya banyak diam dan tidak jujur, saya jadinya merasa ditinggalkan dan diacuhkan, saya jadinya tidak terbuka dan tidak mau terlalu jujur kali lah kak, dia sih buat gitu duluan ke saya, ndak enak kak"

"Hmmm, mulai berubah semuanya kak, saya rasa aneh kak dengan hubungan persahabatan kami kak, sering salah maksud dalam komunikasi sepertinya tak nyaman dia nya tertutup gitu ke aku kak , jadi menyebabkan salah faham jdinya kak, sensitive jadinya kami satu sama lain kak"

Maka dari itu fenomena yang telah terjadi seperti kesalahpahaman sehingga menyebabkan miskomunikasi, keegoisan (tidak mau mengalah, gengsi minta maaf ketika bersalah, perbedaan pendapat, kurang komunikasi dan lain sebagainya membuat hubungan persahabatan selalu berakhir tanpa ada alasan dengan egosentris yang mereka pertahankan.

Pada masa remaja akhir, berhasil atau tidaknya remaja akhir dalam mempertahankan hubungan persahabatan dapat mempengaruhi kualitas dalam hubungan persahabatan. Kualitas persahabatan menurut Mendelson dan Aboud (2012) adalah suatu proses bagaimana fungsi persahabatan hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional terpuaskan.

Kualitas persahabatan mengacu pada melakukan berbagai hal bersama yang membangun kesenangan, hiburan, memberi bimbingan, bantuan, informasi, nasihat, terbuka, jujur, mampu mendengarkan, kenyamanan dan kepercayaan, kesetian dan yang seperti ini menjadi ekspektasi penting dari pertemanan di semua usia (Mendelson & Aboud, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sahabat juga memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan remaja. Kebutuhan sosial dasar yang di dalamnya terdapat kasih sayang, teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial dan keakraban. Pada masa remaja, sahabat menjadi salah satu hal yang sangat diandalkan untuk memuaskan kebutuhan dari perasaan kesepian karena remaja mengganggap sahabat adalah orang yang akan selalu ada untuknya. Selain itu, kualitas persahabatan akan menentukan kebahagiaan dan kesejahteraan pada remaja. Kemampuan remaja dalam membina hubungan yang akrab dengan teman sebayanya akan menentukan kualitas persahabatan yang di milik (Sulistia, 2007).

Sulistia (2007) menyatakan bahwa individu yang tidak mampu menjalin hubungan secara akrab dengan teman akan mengalami kesulitan pada perkembangan sosial dan emosionalnya di masa yang akan datang. Persahabatan berubah secara alamiah sesuai dengan kematangan remaja. Persahabatan pada remaja akhir menjadi lebih tenang dan stabil seiring dengan perkembangannya, kematangan kognitif dan emosionalnya.

Menurut Hurlock (2011) bagi remaja akhir yang sudah beranjak ke masa dewasa dituntut memiliki kemampuan untuk dapat mereduksi dan mengelola emosi, harus mampu menunjukkan emosional yang stabil, dan mampu menggambarkan berbagai situasi-situasi dan rangsangan yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan konflik dan perselisihan yang terjadi dengan sahabat, remaja dituntut untuk mampu mengendalikan emosi. Remaja yang mampu mereduksi dan mengendalikan emosional dapat dilihat dengan kematangan emosi pada diri remaja akhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kematangan emosi dapat berdampak pada remaja dalam menangani stres dan rasa percaya diri. Hal ini berkaitan bahwa remaja yang memiliki emosi yang matang akan dapat menangani stres dan masalah termasuk dengan sahabatnya (Pastey & Aminbhavi, 2006). Remaja yang sudah mampu melakukan hal tersebut, tentu saja tidak akan memperburuk kualitas persahabatan antar remaja.

Kematangan emosi dapat dipahami dalam hal kemampuan pengendalian diri yang pada gilirannya merupakan hasil dari berpikir dan belajar. Menurut Parveen (2015) mengungkapkan bahwa kematangan emosi dapat dijadikan tolak ukur dari kemampuan mengontrol diri dan hasil cara berfikir dan belajar dalam lingkungan masyarakat. Kematangan juga dikatakan kemampuan dalam merespon lingkungan dengan cara yang tepat. Respon yang tepat dan tidak tepat tergantung dengan kemampuan remaja dalam mereduksi dan mengelola emosi.

Seseorang dikatakan mampu mencapai kematangan emosi apabila bertindak sesuai dengan harapan masyarakat, mampu memanfaatkan mentalnya secara tepat, memahami diri sendiri dan tidak mudah berubah-ubah emosinya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rachmawati (tahun tidak terbit) menyatakan bahwa pengalaman dan latihan mengontrol emosi dapat membuat remaja sanggup mengontrol emosi dalam berbagai situasi.

Remaja akhir yang memiliki kematangan emosi yang baik akan dengan mudah menghadapi dan menyelesaikan konflik yang terjadi antara sahabat sehingga remaja akhir tersebut dapat mempertahankan kualitas persahabatan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut maka muncul pertanyaan apakah remaja akhir yang mempunyai kematangan emosi yang baik akan mempunyai kualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persahabatan yang baik pula. Untuk itu pada penelitian ini, penulis ingin melihat hubungan kematangan emosi dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

D. Keaslian Penelitian

Telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait kematangan emosi dan kualitas persahabatan baik di dalam maupun luar Negeri yang menggunakan metode korelasional. Namun, ditempat terpisah terdapat beberapa penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sulistia (2007) dengan judul penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir. Subjek penelitian ini adalah remaja akhir dengan rentang usia 18-22 tahun yang berada pada jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Adapun skala yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional sejumlah 28 aitem berdasarkan aspek yang dikemukakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Goleman (2005) dan skala kualitas persahabatan yang berjumlah 15 berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Wright (Thomas dan Daubman, 2001). Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Product Moment* dengan perangkat lunak program SPSS versi 12,00 untuk menguji apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir. Korelasi *product moment* dari Pearson menunjukkan korelasi, yang artinya ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Paramitasari dan Alfian (2012) mengenai Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan pada Remaja Akhir. Penelitian dilakukan pada remaja akhir dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 121 remaja, yang terdiri dari 72 remaja perempuan dan 49 remaja laki-laki. Alat pengumpulan data berupa kuesioner kematangan emosi yang terdiri dari 43 item disusun oleh penulis dan alat ukur memaafkan terdiri dari 46item yang diadaptasi dari *The Enright Forgiveness Inventory* (EFI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Pastey dan Aminbhavi (2006) mengenai *Impact of Emotional Maturity on Stress and Self Cofidence of Adolescents.* Sampel penelitian terdiri dari 105 remaja belajar di XI dan kelas XII di kota Dharwad Karnataka State, India. Skala yang digunakan skala emosional (Singh dan Bhargav, 1994), skala kepercayan diri (Rekha Agnihotri, 1987) dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skala Stres (Deo, 1997) diberikan pada sampel yang dipilih. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja dengan kematangan emosi yang tinggi memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengatur dan mengontrol diri dalam setiap perbuatan.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Samuel dan Kurniawan (2008) dengan judul penelitaian Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara keberfungsian keluarga dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi ProgramD3 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan usia berkisar antara 18-22 tahun. Adapun skala yang digunakan adalah skala Kualitas Persahabatan yang mengacu pada Bukowski dkk (Hum, 1999) dan Parker dan Asher (Hum, 1999) dan Skala Keberfungsian Keluarga yang mengacu pada Moos dan Moos (Mandara &Muray, 2000). Hasil penelitian ini menujukan ada hubungan yang sangat signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir. Jadi hipotesis penelitian diterima.

Selanjutnya penelitian dari D, Hayu (2015) dengan judul penelitian hubungan antara persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi, UMS angkatan 2014 yang berada di rentang usia remaja akhir yang berjumlah 77 subjek. Teknik pengambilan sampel adalah yaitu *incidental sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel-variabel penelitian ada 2 macam alat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukur, yaitu : (1) skala persahabatan, dan (2) skala kebahagiaan Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh korelasi positif yang sangat signifikan antara persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja Artinya, semakin tinggi persahabatan yang dialami remaja maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dialami remaja dan sebaliknya, semakin rendah persahabatan yang dialami remaja maka semakin rendah kebahagiaan yang dialami remaja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti ingin peneliti dengan tema yang sama namun pada subjek yang berbeda yaitu mahasiswa/mahasiswai yang berada pada usia remaja akhir. Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode korelasional. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat, subjek, dan lingkungan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara kematangan emosi dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu psikologi khusunya dibidang kajian psikologi sosial dan klinis mengenai hubungan kematangan emosi dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada mahasiswa remaja akhir tentang pentingnya kematangan emosi untuk mempertahankan kualitas persahabatan.

b. Dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya remaja akhir tentang bagaimana kematangan emosi dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.